

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMP IDHATA KOTA BENGKULU

Aprina Defianti^{1*}, Indra Sakti², Ringki Agustinsa³

^{1,2}Prodi S1 Pendidikan IPA FKIP Universitas Bengkulu

³Prodi S1 Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu

email : ^{1*}aprina.defianti@unib.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi kepala sekolah dan guru di SMP Idhata Kota Bengkulu. Penyelenggaraan kegiatan ini memberikan manfaat kepada pihak sekolah dalam mengembangkan dan menerapkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka di SMP Idhata Kota Bengkulu. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode presentasi dan diskusi. Evaluasi pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan teknik observasi dan pemberian angket respon. Pelatihan dan pendampingan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMP Idhata Kota Bengkulu terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta pelatihan terdiri dari 19 orang dari berbagai SMP swasta. Pelatihan dan pendampingan ini meningkatkan pengetahuan peserta mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan pemahaman terhadap penerapannya serta memotivasi peserta untuk menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dengan persentase respon masing-masing 92%, 92%, dan 88,25% dengan rata-rata 90,75% dalam kategori Sangat Baik. Pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat dilanjutkan di kemudian hari.

Kata kunci : pelatihan, pendampingan, proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Abstract

This activity aims to provide training and assistance in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students for school principals and teachers at SMP Idhata Kota Bengkulu. Organizing this activity provides benefits to the school in developing and implementing project activities to strengthen the profile of Pancasila students which is part of the implementation of the independent curriculum at SMP Idhata Kota Bengkulu. The methods applied in this activity are presentation and discussion methods. Evaluation of the implementation of this service is carried out using observation techniques and providing response questionnaires. Training and assistance in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) at SMP Idhata Kota Bengkulu, was carried out well and smoothly. The training participants consisted of 19 people from various private junior high schools. This training and mentoring increased participants' knowledge regarding the project to strengthen the profile of Pancasila students and understanding of its application as well as motivating participants to implement the project to strengthen the profile of Pancasila students in schools with response percentages of 92%, 92% and 88.25% respectively with an average 90.75% in the Very Good category. It is hoped that this training and mentoring can be continued in the future.

Keywords : training, mentoring, projects to strengthen the profile of Pancasila students

Cara menulis sitasi : Defianti, A., Sakti, I., & Agustinsa, R. (2024). Pelatihan dan pendampingan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP Idhata kota Bengkulu. *Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)*, 2(1), 1-8.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten lebih optimal untuk peningkatan kreativitas dan berpikir kritis peserta didik sehingga peserta didik memiliki dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Widiastari & Yulindewi, 2022). Kurikulum merdeka diharapkan menjadi program yang dapat dilakukan pemulihan dalam

pembelajaran, dimana menawarkan 3 karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis proyek, pengembangan soft skill, dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila (Jojo & Sihotang, 2022) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023 (Ariga, 2022; Sartini & Mulyono, 2022).

Implementasi perubahan kurikulum adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing (Andari, 2022; Sudarmiani et al., 2022). Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya (Sudarmiani et al., 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara mandiri dengan tiga alternatif pilihan. Pertama pilihan Mandiri Belajar, kedua pilihan Mandiri Berubah dan ketiga Mandiri Berbagi (Andari, 2022). Pilihan Mandiri Belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10. Mandiri Berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10. Pilihan Mandiri Berbagi akan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10 (Direktorat SMP Kemdikbudristek, 2022).

Salah satu keuntungan dari implementasi kurikulum merdeka adalah lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk secara aktif untuk mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti lingkungan, kesehatan, dan isu-isu lain untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila (Nisak & Yuliasuti, 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil pelajar Pancasila digunakan untuk (1) menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan, (2) menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia, dan (3) tujuan akhir segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi dan beberapa elemen di dalamnya, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Pusat Informasi Guru Kemdikbudristek, 2022).

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka, terdapat proyek yang bermanfaat untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila (Widiastari & Yulianidewi, 2022). Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Ariga, 2022).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (BSKAP Kemdikbudristek RI, 2022).

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek yang dikembangkan oleh sekolah dan pendidik harus kontekstual dan relevan dengan kondisi, masalah, dan budaya lingkungan siswa (Hamzah et al., 2022).

Pelaksanaan P5 dipersekolahan masih menjadi sebuah permasalahan yang rumit, hal ini disebabkan karena program ini masih baru dan masih mencari model yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi yang harus dilakukan baik oleh sekolah maupun oleh pembimbing. Dikarenakan pembelajarannya terpisah dari capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran maka bentuk pelaporan hasil belajarnya pun terpisah dan masih belum jelas bagaimana model bentuk pelaporannya (Hadian et al., 2022).

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Idhata Kota Bengkulu menunjukkan bahwa pihak sekolah dan guru masih bingung dalam melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Para guru kesulitan dalam merencanakan proyek, melaksanakan dan mengevaluasinya. Hal ini dapat disebabkan karena terbatasnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek sehingga proyek yang diprogramkan kurang berjalan maksimal. Guru dan Kepala Sekolah jua belum menguasai teknik serta prosedur pengimplementasian proyek secara komprehensif dan matang. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memperdalam kompetensi dan persiapan yang lebih matang (Susiani, 2022). Pihak sekolah dapat berkolaborasi dengan narasumber pengaya proyek: masyarakat, komunitas, universitas, dan praktisi (Pusat Informasi Guru Kemdikbudristek, 2022). untuk mempersiapkan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi Kepala Sekolah dan Guru artikel (Asiati & Hasanah, 2022).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dilakukan pengabdian yang berjudul “Pelatihan dan Pendampingan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Idhata Kota Bengkulu”. Pengabdian ini bertujuan membantu sekolah mempersiapkan guru untuk menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode presentasi dan diskusi. Metode presentasi digunakan untuk menyampaikan materi mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan bagaimana penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain menayangkan materi, ditayangkan pula video praktik baik penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah lain. Metode diskusi dilakukan untuk mengetahui kesulitan peserta dalam memahami materi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan penerapannya. Selama diskusi, peserta menerima motivasi dan masukan dari narasumber agar lebih siap menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah masing-masing.

Evaluasi pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan teknik observasi. Selama observasi diamati bagaimana keterlaksanaan pelatihan dan pendampingan. Setelah itu, peserta diberikan angket untuk mengetahui respon peserta dan melihat sejauh mana pemahaman peserta setelah pelatihan. Pengabdian ini dinyatakan berhasil apabila 80% peserta mengaku memahami materi dan siap menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sharing dan diskusi selama pelatihan tidak dibatasi. Peserta dipersilakan bertanya dan membagi pengalaman sebanyak-banyaknya. Setelah tidak ada lagi pertanyaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyimpulan hasil diskusi dan evaluasi. Evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan memberikan angket respon peserta dengan 3 item pernyataan dengan 4 skala yakni sangat setuju (4), setuju (3), kurang setuju (2), dan tidak setuju (1). Selanjutnya dihitung persentase respon peserta dengan rumus dan interpretasi berikut.

$$Persentase\ item\ ke - i = \frac{Jumlah\ skor\ item\ i}{Jumlah\ skor\ maksimum \times jumlah\ responden} \times 100\% \quad (1)$$

Tabel 1. Interpretasi Respon Berdasarkan Persentase Item Pernyataan

Persentase	Interpretasi
0-25%	Tidak Baik
26-50%	Kurang Baik
51-75%	Baik
76-100%	Sangat Baik

Adapun hasil angket respon peserta dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Respon Peserta

No	Pernyataan	Persentase Respon	Kategori
1	Pelatihan ini meningkatkan pengetahuan saya mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila	92%	Sangat Baik
2	Pelatihan ini membantu saya dalam memahami bagaimana menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah	92%	Sangat Baik
3	Pelatihan ini meningkatkan motivasi saya untuk menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	88,25%	Sangat Baik
	Rata-rata	90,75%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, peserta pelatihan dan pendampingan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan respon yang Sangat Baik dengan persentase 90,75%. Peserta setuju bahwa kegiatan tersebut meningkatkan pengetahuan mereka mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan pemahaman terhadap penerapannya serta memotivasi mereka untuk menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolahnya dengan persentase masing-masing, 92%, 92% dan 88,25%.

Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bagi guru dan kepala sekolah SMP swasta ini dapat dikatakan bermanfaat. Besar harapan mereka agar kegiatan ini dapat dilanjutkan di lain waktu..

Pembahasan

Dalam gambaran penerapan kurikulum merdeka, bentuk struktur kurikulum Merdeka terdiri dari atas kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Dimana, alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler atau mingguan. Secara umum, sebagaimana dikutip laman Kemendikbudristek, tidak ada perubahan pada total jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Anggara et al., 2023). Kurikulum merdeka sudah mulai diimplementasikan di sekolah-sekolah secara mandiri termasuk SMP Idhata Kota Bengkulu. Namun, sekolah masih mengalami banyak tantangan dan kesulitan dalam menerapkannya terutama proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul “Pelatihan dan Pendampingan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Idhata Kota Bengkulu”. Sesuai dengan judul tersebut, kegiatan ini bertempat di SMP Idhata Kota Bengkulu. Namun, peserta kegiatan ini tidak hanya

kepala sekolah dan guru di SMP Idhata Kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan hasil diskusi dengan Kepala SMP Idhata Kota Bengkulu yang memberikan saran untuk mengundang guru SMP swasta baru terdekat yakni SMPIT Al Marjan dan SMP swasta yang dapat dikatakan membutuhkan pelatihan ini yakni SMPS Serunting dan SMP Budi Mulia. Daftar hadir peserta menunjukkan kegiatan ini diikuti oleh 19 orang dengan rincian 9 orang dari SMP Idhata, 2 orang dari SMPIT Al Marjan, 3 orang dari SMP Budi Mulia, 4 orang dari SMPS Serunting 2, dan 1 orang dari SMKS Serunting.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dilaksanakan pada Rabu, 6 September 2023. Adapun kegiatan tersebut terdiri dari pembukaan, penyampaian materi oleh narasumber, dan diskusi. Kegiatan pembukaan berisikan kata sambutan dari pelaksana kegiatan dan Kepala SMP Idhata Kota Bengkulu. Kepala SMP Idhata Kota Bengkulu menyampaikan ucapan terima kasih atas terselenggaranya kegiatan ini. Kepala sekolah menyampaikan bahwa SMP swasta seperti mereka (dalam hal ini sekolah para peserta) sangat membutuhkan adanya kegiatan ini terutama dikarenakan mereka belum memahami dengan baik mengenai penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila namun tidak dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada karena tidak adanya pendanaan. Pelaksana mewakili FKIP Universitas Bengkulu dinilai sudah tepat melaksanakan pelatihan dan pendampingan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk sekolah-sekolah tersebut. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan para peserta siap dan mampu menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolahnya masing-masing.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan ini diisi oleh narasumber yang mumpuni di bidangnya yakni Dr. Euis Nursa'adah, M.Pd. yang merupakan dosen FKIP Universitas Bengkulu sekaligus salah satu fasilitator sekolah penggerak di Provinsi Bengkulu. Penyampaian materi dimulai dengan penjelasan mengenai pelajar Indonesia dan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Profil pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan lebih lanjut mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. Selain disampaikan mengenai pengertian proyek penguatan profil pelajar Pancasila, disampaikan juga mengenai persiapan sekolah, perancangan proyek, dokumentasi dan pelaporan proyek, serta evaluasi dan tindak lanjut proyek.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi. Dalam kegiatan diskusi, narasumber memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan membagi pengalaman mereka mengenai penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pertanyaan dan pengalaman yang dibagi peserta sangat kompleks dan beragam. Salah satu peserta menanyakan bagaimana merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan keterbatasan dana. Narasumber memberikan contoh praktik baik di sekolah penggerak yang difasilitasinya yakni kegiatan menanam pohon. Selain itu, peserta lain juga memberikan contoh praktik baik di sekolahnya yang melaksanakan kegiatan menanam tanaman obat menggunakan wadah plastik bekas. Peserta lain menanyakan bagaimana merancang proyek untuk Pelajaran mutatan lokal. Narasumber memberikan masukan terkait penggunaan tarian daerah Bengkulu sebagai tema proyek. Ada juga peserta yang menanyakan bagaimana mengalokasikan waktu proyek, merancang proyek lintas mata Pelajaran, dan memberikan penilaian. Narasumber menjawab semua pertanyaan tersebut dengan baik dan memastikan peserta memahami penjelasannya.



Gambar 3. Sharing dan Diskusi

SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMP Idhata Kota Bengkulu terlaksana dengan baik dan lancar. Pelatihan dan pendampingan ini meningkatkan pengetahuan mereka mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan pemahaman terhadap penerapannya serta memotivasi mereka untuk menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah masing-masing.

SARAN

Kegiatan seperti ini diharapkan dapat dilanjutkan terutama bagi sekolah-sekolah swasta yang memiliki keterbatasan dalam dana, sarana, dan prasarana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Anggara, A., Amini, Faridah, Siregar, M., Faraidin, M., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1899–1904.
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH PENGGERAK. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- BSKAP Kemdikbudristek RI. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Direktorat SMP Kemdikbudristek. (2022). *Kenali 3 Opsi Ini Sebelum Mendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kenali-3-opsi-ini-sebelum-mendaftar-implementasi-kurikulum-merdeka-jalur-mandiri/>
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMAN 1 KOTA SUKABUMI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659–1669. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9307>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 51–54.
- Nisak, A., & Yuliasuti, R. (2022). PROFIL KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1 PALANG. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(2), 61–66. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/jrpm>
- Pusat Informasi Guru Kemdikbudristek. (2022). *Pengertian Profil Pelajar Pancasila – Merdeka Mengajar*. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14145044257945-Pengertian-Profil-Pelajar-Pancasila>

- Sartini, & Mulyono, R. (2022). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK MEMPERSIAPKAN PEMBELAJARAN ABAD 21. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 1348–1363.
- Sudarmiani, Nugraha, N., Malawi, I., Rifai, M., Efendi, M. A., Sutrisni, & Sudaryanto, E. (2022). PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SMP DI KOTA MADIUN. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(8), 1543–150. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Susiani, I. W. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo. *Proceeding of the 3 Rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, 3, 296–306.
- Widiastari, N. L. P. D., & Yuliandewi, N. W. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Kelas 7 dalam Mata Pelajaran Bahasa Bali di SMP Dharma Wiweka Denpasar. *Dharma Sastra*, 2(2), 166–170.